

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MACRO MEDIA FLASH 8 PADA PEMBELAJARAN *TUNE UP* SEPEDA MOTOR DI SMK YPE SAWUNGGALIH KUTOARJO

Oleh: Ari Zulmi Hidayat, Bambang Sudarsono, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo, e-mail: zulmi_ari@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video pembelajaran untuk kompetensi *Tune Up* Sepeda Motor dengan menggunakan media video pembelajaran dan mengetahui kelayakan media video pembelajaran untuk kompetensi *Tune Up* Sepeda Motor di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Desain penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research&development*). Penelitian pengembangan ini adalah pengembangan dengan 3 langkah yaitu: *planning* : menentukan kebutuhan dan tujuan, mengumpulkan sumber, dan menghasilkan gagasan. *design* : membuat *flowchart*, membuat *storyboard*, dan mempersiapkan skrip. *development* : memproduksi video dan audio, memprogram materi, menyiapkan komponen pendukung, mengevaluasi dan revisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Dihasilkannya media video pembelajaran *Tune Up* Sepeda Motor dengan kelayakan berdasarkan dari ahli materi diperoleh hasil valid dan layak dengan persentase 100%, penilaian dari Guru materi pembelajaran diperoleh hasil valid dan layak dengan persentase 100% sehingga dapat digunakan dan diuji cobakan kepada peserta didik. Hasil pengujian kelayakan dari peserta didik kelas XI SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo meliputi aspek materi pada kategori sangat layak dengan frekuensi relatif sebesar 61,1% dan kategori layak sebesar 38,9%. Aspek media pembelajaran pada kategori sangat layak dengan frekuensi relatif sebesar 50% dan kategori layak sebesar 50%. Aspek luaran/output pada kategori sangat layak dengan frekuensi relatif sebesar 63,8% dan kategori layak sebesar 36,2%. Sedangkan penilaian kelayakan media secara keseluruhan pada kategori sangat layak dengan frekuensi relatif sebesar 58,3% dan kategori layak sebesar 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran *Tune Up* Sepeda Motor sangat layak dan sesuai untuk digunakan sebagai sumber belajar bagi guru dan peserta didik di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Macromedia Flash 8, Pembelajaran *Tune Up*.

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo proses belajar mengajar pada mata diklat perawatan *engine* dan *tune up* sepeda motor masih sepenuhnya dengan bimbingan guru, misalnya : guru menjelaskan tahap demi tahap proses *tune up* bila tidak dibimbing oleh guru siswa sering kali tidak melakukan semua tahapan proses yang dibutuhkan atau salah dalam menentukan urutan pekerjaan yang dilakukan, kecuali bagi mereka yang dapat dengan cepat memahami. Metode pembelajaran konvensional yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar tidak mampu menarik perhatian siswa, dengan metode ini guru cenderung tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Media bantu yang digunakan guru selama pembelajaran hanya terbatas pada *text book* atau power point dan tidak mampu menarik perhatian siswa. Untuk itu pada kompetensi

perawatan *engine* dan *tune up* sepeda motor diperlukan pembelajaran yang menarik dan memudahkan peserta didik untuk memahami proses *tune up* sepeda motor.

.Dari urian di atas mendorong peneliti untuk mengadakan media pembelajaran dengan judul” Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Macro Media Flash 8 Pada Pembelajaran *Tune Up* Sepeda Motor Siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Siswa Kelas XI Pada Mata Diklat Perawatan *engine* dan *tune up* sepeda motor di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Selain itu, penggunaan media video pembelajaran pada mata diklat Perawatan *engine* dan *tune up* sepeda motor di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dapat dijadikan alteranif memperbaiki mutu pembelajaran mata diklat Perawatan *engine* dan *tune up* sepeda motor.

Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely dalam Kustadi, (2011:7) mengatakan, apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dengan pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Menurut Gofur, (2012:109) dengan menggunakan media sebagai produk teknologi pendidikan, diharapkan dapat dipetik beberapa keuntungan, antara lain: pendidikan menjadi lebih produktif, efektif, efisien, berdaya mampu tinggi, actual, serempak, merata, dan menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal (*Research and Development (R & D)*). Pengertian penelitian dan pengembangan tertuju pada proses, penelitian tidak menghasilkan objek, sedangkan pengembangan menghasilkan objek yang dapat dilihat dan diraba. Penelitian dilaksanakan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo pada bulan Oktober 2013. Subjek penelitian menurut Arikunto, (2010:108) adalah orang, atau benda, atau hal yang melekat pada variabel penelitian. Objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan objek penelitian yang diteliti disini adalah kelayakan dari pengembangan video pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun ajaran 2012/2013 yang mendapatkan materi *tune up* yaitu kelas XI TSM 2 yang terdiri dari 108 siswa. Dalam

penelitian ini yang digunakan adalah tiga kelas, yaitu kelas XI TSM 2A, XI TSM 2B dan XI TSM 2C. Kelas XI TSM 2A sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, kelas XI TSM 2B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *tune up* dan XI TSM 2C sebagai uji validasi instrumen. Cara menentukan kelas eksperimen, kelas kontrol dan uji validasi instrumen yaitu dengan cara acak atau *simple random sampling*.

Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan observasi. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat responden atau siswa terhadap media video pembelajaran *tune up* sepeda motor. Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala likert dengan 4 skala. Skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi skor 4 (Sugiyono,2012:312). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru mata pelajaran dan siswa SMK YPE Sawunggalih kelas XI Jurusan TSM sebagai respondennya.

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media pembelajaran berupa video, menguji tingkat validasi dan kelayakan produk untuk diimplementasikan pada kompetensi *tune up* sepeda motor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengembangan video pembelajaran ini yaitu media pembelajaran berupa video yang digabungkan dengan aplikasi *macromedia flash* agar dapat digunakan secara individu ataupun klasikal oleh siswa. Media ini tergolong semi interaktif karena memiliki banyak *button* yang memungkinkan siswa untuk dapat memahami sendiri tanpa bantuan siapapun. pembelajaran tutorial yang baik perlu melibatkan pemaparan dan bimbingan. Diawali dengan pengenalan yang memperkenalkan judul dan tujuan pembelajaran diikuti dengan persembahan informasi yang menguraikan konsep dan isi pelajaran yang ingin disampaikan. Persembahan informasi disampaikan dalam bentuk teks, grafik, bunyi, animasi dengan gaya persembahan yang berkonsepkan aktivitas.

Kegiatan awal sebelum melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran ini adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan berupa observasi awal dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada bulan Agustus 2013. Observasi dilakukan pada pertemuan pembelajaran teori dan pertemuan pembelajaran praktik di bengkel sepeda motor. Observasi kedua dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu pada bulan September 2013. Pada observasi kedua juga disepakati kelas yang akan dijadikan sebagai uji

coba angket dan penelitian. Kelas untuk penelitian dipilih berdasarkan banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai nilai KKM 75. Berdasarkan data yang dimiliki oleh guru di dapat bahwa kelas XI TSM memiliki lebih dari 15 siswa yang tidak mencapai KKM. Setelah dilakukan pengujian terhadap guru pengajar, diperoleh saran untuk angket media pembelajaran agar angket di uji validitas secara eksternal (dengan SMK lain) dan angket juga di uji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk pengambilan data. Dari pengujian yang dilakukan didapati hasil bahwa media video pembelajaran valid dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Perhitungan secara keseluruhan berdasarkan pada aspek materi, aspek media, dan aspek output pada 36 siswa dengan jumlah butir soal sebanyak 25 soal. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor ditetapkan pada kriteria ideal berdasarkan skor data penelitian dengan skala likert dengan rentang data 1 sampai dengan 4. Maka didapatkan skor terendah ideal 25 dan skor tertinggi ideal 112 sehingga diperoleh nilai rerata ideal (Mi) sebesar 70 dan standar deviasi (SDi) sebesar 14. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13, sedangkan untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 13. Hasil perhitungan pada keseluruhan aspek

Kelas	Kategori	Prosentase
1	Sangat layak	58,3%
2	Layak	41,7%
3	Tidak layak	0%
4	Sangat tidak layak	0%
Jumlah		100%

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diartikan bahwa kelayakan video ditinjau dari keseluruhan aspek termasuk dalam kategori sangat layak sebesar 58,3% dan kategori layak sebesar 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian pada video pembelajaran secara keseluruhan telah memenuhi kriteria sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang baik

Berdasarkan hasil analisis dari data penilaian peserta didik pada media video pembelajaran *tune up* sepeda motor pada aspek materi menunjukkan bahwa media video

pembelajaran *tune up* sepeda motor layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran disekolah dengan frekuensi relatif sebesar 61,1% dan kategori layak sebesar 38,9%. Aspek materi mendapat kategori sangat layak karena pemilihan materi sesuai dengan media yang dikembangkan. Sehingga dapat mempersingkat waktu belajar tanpa kehilangan point-point penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan kriteria aspek media pembelajaran pada media video pembelajaran *tune up* sepeda motor yang ditinjau dari penilaian siswa maka memperoleh kriteria penilaian sangat layak dengan frekuensi relatif sebesar 50% dan kategori layak sebesar 50%. Hal ini dikarenakan penyajian video *tune up* sepeda motor dapat menggambarkan tentang proses *tune up* sepeda motor dengan bertahap, dan video juga mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya sampai dengan penggunaan secara individu. Berdasarkan hasil analisis dari data penilaian peserta didik pada media video pembelajaran *tune up* sepeda motor pada aspek luaran/*output* menunjukkan bahwa media video pembelajaran *tune up* sepeda motor layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran disekolah dengan frekuensi relatif sebesar 63,8% dan kategori layak sebesar 36,2%. Sedangkan untuk hasil analisis dari data penilaian peserta didik pada media video pembelajaran *tune up* sepeda motor pada keseluruhan aspek menunjukkan bahwa media video pembelajaran *tune up* sepeda motor layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran disekolah dengan frekuensi relatif sebesar 58,3% dan kategori layak sebesar 41,7%.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil validasi dari ahli materi diperoleh hasil valid dan layak dengan persentase 100%, dan penilaian dari guru materi pembelajaran diperoleh hasil valid dan layak dengan persentase 100% sehingga dapat digunakan dan diuji cobakan kepada peserta didik. Hasil pengujian kelayakan untuk media video pembelajaran *Tune Up* Sepeda Motor dari peserta didik kelas XI TSM SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo adalah meliputi aspek materi pada kategori sangat layak dengan frekuensi relatif sebesar 61,1% dan kategori layak sebesar 38,9%. Aspek media pembelajaran pada kategori sangat layak dengan frekuensi relatif sebesar 50% dan kategori layak sebesar 50%. Aspek luaran/*output* pada kategori sangat layak dengan frekuensi relatif sebesar 63,8% dan kategori layak sebesar 36,2%. Sedangkan penilaian kelayakan media secara keseluruhan pada kategori sangat layak dengan frekuensi relatif sebesar 58,3% dan kategori layak sebesar 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa media

video pembelajaran *Tune Up* Sepeda Motor sangat layak dan sesuai untuk digunakan sebagai sumber belajar bagi guru dan peserta didik di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa media video pembelajaran *Tune Up* Sepeda Motor berdasarkan pengujian hasil dari peserta didik layak untuk digunakan, oleh karena itu dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar disekolah SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun ajaran 2013/2014. Saran yang diajukan oleh peneliti Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran video *Tune Up* Sepeda Motor pada kelas XI TSM SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, (2010) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Abdul Gafur. 21012. *Desain Pembelajaran : Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ombak

Kustadi, C. & Sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sugiono, (2012). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.